

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP IBU POST
PARTUM TENTANG HIPERBILIRUBIN PADA BAYI BARU LAHIR**

**APPLICATION OF HEALTH EDUCATION TO POST PARTUM MOTHER
ABOUT HYPERBILIRUBIN IN NEWBORNS**

Tri Iswanti¹, Nia Risa Dewi², Sri Nurhayati³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro
Email: Triiswanti5@gmail.com

ABSTRAK

Hiperbilirubinemia adalah akumulasi bilirubin dalam darah yang berlebihan ditandai dengan adanya *jaundice* atau ikterus, jika tidak di tangani dapat menyebabkan kern-ikterus. salah satu upaya untuk mengurangi kejadian hiperbilirubin adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subyek yang digunakan yaitu ibu post partum hari ke 8-12 di Wilayah kerja Puskesmas Purwosari Kecamatan Metro Utara tahun 2020. Analisa data dilakukan menggunakan analisa deskriptif. Hasil penerapan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penerapan pada subyek dengan skor 72% dengan kategori cukup, setelah penerapan memperoleh skor 88% dengan kategori baik dan keterampilan pada subyek sebelum penerapan dengan skor 40% dengan kategori kurang baik, tingkat keterampilan subyek setelah penerapan memperoleh skor 85% dengan kategori baik. Kesimpulan dari penerapan pendidikan kesehatan terhadap ibu post partum tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir mempengaruhi pengetahuan ibu dan keterampilan dalam melakukan pencegahan terjadinya hiperbilirubin.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Hiperbilirubin,

ABSTRACT

Hyperbilirubinemia is the condition in which there is build up of bilirubin in the blood, Jaundice and if not treated properly it can cause the kernicterus, from some researches, one of the efforts to reduce the incidence of hyperbilirubin is by conducting health education. The application of this is to increase the knowledge of the mother about hyperbilirubin. The design of this research is a case study. The subject of this research was post partum mother on days 8-12 in the area of Puskesmas Purwosari, North Metro in 2020. Data analysis was performed by using descriptive analysis. The results showed that there was an increase in the level of knowledge before the subect with a score of 75% in the sufficient category, after the intervention gets a score of 88% with a good category and skills before the intervention on subjects with a score of 40% in the poor category, after the intervention got a score of 85% in the good category. Conclusion the implementation of health education for post partum mothers about hyperbilirubin in newborns affects the mother's knowledge and skills in preventing the occurrence of hyperbilirubin.

Keywords: Newborns, Hyperbilirubin

PENDAHULUAN

Hiperbilirubinemia adalah suatu keadaan dimana kadar bilirubinemia mencapai suatu nilai yang mempunyai potensi menimbulkan kern-ikterus kalau tidak ditanggulangi dengan baik. Hiperbilirubinemia adalah akumulasi bilirubin dalam darah yang berlebihan, ditandai dengan adanya *jaundice* atau ikterus, perubahan warna kekuningan pada kulit, sklera dan kuku¹.

Kejadian ikterus pada bayi baru lahir (BBL) menurut beberapa penulis barat berkisar antara 50% pada bayi cukup bulan dan 75% pada bayi kurang bulan. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk membantu mengurangi kadar bilirubin pada bayi baru lahir antara lain pemberian ASI sedini mungkin, menjemur bayi di bawah sinar matahari antara pukul 8-10 pagi, fototerapi serta pemberian transfusi tukar².

Penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu post partum tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir di Poliklinik Anak RSUP Dr. M. Djamil Padang, sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan kesehatan dengan kejadian hiperbilirubin. Penelitian ini merekomendasikan bahwa pendidikan kesehatan hendaknya diberikan pada ibu mulai dari saat antenatal³. Didukung oleh penelitian yang berjudul *knowledge level and determinants of neonatal jaundice*, menyatakan bahwa mayoritas ibu tidak mengetahui tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir yang dapat berbahaya terhadap tubuh bayi (90%) dan sangat merekomendasikan pendidikan kesehatan pada ibu bahkan mulai dari kunjungan kehamilan¹.

Studi pendahuluan terhadap ibu post partum dengan metode wawancara saat ditanya tentang apa itu hiperbilirubin tidak tahu dan

belum pernah mendapat penjelasan. Dan Saat ditanya apa yang ibu lakukan ketika

bayinya kuning ibu menjawab tidak melakukan apa-apa⁴.

Peran perawat sebagai pendidik dalam hal ini adalah memberikan informasi pada ibu post partum tentang tatalaksana bayi kuning yaitu memberikan ASI sedini mungkin dan sesering mungkin, menjemur bayi dibawah sinar matahari selama 15-20 menit, memberikan asupan makanan bergizi tinggi bagi ibu, dan apabila ada tanda-tanda ikterus sampai feses berwarna putih keabu-abuan anjurkan ibu untuk membawa bayinya ke puskesmas, dan menganjurkan ibu untuk kunjungan neonatus secara teratur. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penerapan pendidikan kesehatan tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir pada ibu post partum.

METODE

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain study kasus. Subyek penerapan yang digunakan dalam studi kasus yang diambil adalah ibu post partum hari ke 1-12, yang belum mendapatkan informasi tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan satuan acara penyuluhan sebagai acuan penulis dalam melakukan pendidikan kesehatan, lembar kuesioner sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, dan lembar observasi

HASIL

Gambaran karakteristik subyek penerapan ini ibu post partum hari ke 8 beserta bayinya yang berusia 8 hari, usia ibu 25 tahun, agama islam,

pendidikan terakhir SLTA, dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Adapun hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum intervensi pada subyek dengan skor 72% dengan kategori cukup, tingkat pengetahuan subyek setelah intervensi memperoleh skor 88% dengan kategori baik dimana pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan seseorang yang diantaranya mengenai upaya pencegahan hiperbilirubin pada bayi baru lahir. Adapun hasil observasi keterampilan ibu post partum dalam pencegahan hiperbilirubin menunjukkan keterampilan sebelum intervensi pada subyek dengan skor 40% dengan kategori kurang baik, tingkat keterampilan subyek setelah intervensi memperoleh skor 85% dengan kategori baik.

Tabel 1. Hasil pengkajian tingkat pengetahuan sebelum dan setelah intervensi

Subyek	Tingkat Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	Skor	Tingkat Pengetahuan	Skor	Tingkat Pengetahuan
I	72%	Pengetahuan Cukup	88%	Pengetahuan Baik

Tabel 2. Hasil pengkajian tentang keterampilan sebelum dan setelah intervensi

Subyek	Keterampilan			
	Sebelum		Sesudah	
	Skor	Keterampilan	Skor	Keterampilan
I	40%	Kurang baik	85%	Baik

PEMBAHASAN

a. Umur

Umur Subyek yaitu 25 tahun, umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, pada saat usia

produktif seseorang cenderung lebih matang dalam berfikir dan lebih terbuka dalam menerima informasi. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa umur atau usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, orang usia madya akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca³.

Semakin tua usia maka semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan³.

b. Pendidikan

Pendidikan terakhir subyek karya tulis ilmiah ini yaitu SLTA. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan lebih luas wawasan berfikirnya dan lebih cermat menerima informasi. Hal ini didukung dengan pernyataan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang. Makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan⁴.

c. Pengalaman

Subjek karya tulis ilmiah ini yaitu ibu post partum dengan riwayat sudah pernah melahirkan sebelumnya, riwayat ibu memberikan ASI eksklusif dan bayi sehat tidak mengalami hiperbilirubin. Pengalaman merupakan pembelajaran yang sangat berkesan

bagi seseorang dalam kehidupannya. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya³.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Intervensi

Tingkat pengetahuan ibu post partum sebelum intervensi menunjukkan subyek dengan tingkat pengetahuan cukup dengan skor 72% dan sesudah intervensi tingkat pengetahuan dengan kategori baik memperoleh skor 88%. Berdasarkan tingkat pengetahuan pada subyek setelah intervensi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang sebelumnya pengetahuan ibu cukup dan setelah intervensi menjadi baik.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*)⁵. Hal ini selaras dengan riwayat pendidikan responden yang memiliki pendidikan terakhir SLTA. Konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan

lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat⁶.

Keterampilan Sebelum Dan Setelah Intervensi

Keterampilan ibu post partum dalam menangani hiperbilirubin pada bayi baru lahir sebelum intervensi memperoleh skor 40% dengan kategori kurang dan setelah intervensi memperoleh skor 85% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya peningkatan keterampilan setelah dilakukan intervensi yang sebelumnya keterampilan ibu dengan kategori kurang dan setelah intervensi menjadi baik. konsep dasar pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang kemudian akan menciptakan perubahan kebiasaan.

Selain itu juga bayi tidak mengalami hiperbilirubin sampai penerapan selesai dilaksanakan. Pada saat penerapan upaya pencegahan dan penanganan hiperbilirubin pada bayi baru lahir yaitu diantaranya rutin menjemur bayi setiap pagi pada pukul 07.00-10.00 WIB selama 15 - 20 menit dengan posisi terlentang dan telungkup, serta memberikan ASI secara teratur setiap kurang dari 3 jam yang di percaya upaya ini dapat menghindarkan bayi agar tidak terjadi hiperbilirubin.

Hal ini sesuai dengan penelitian tentang penatalaksanaan pada bayi baru lahir dengan hiperbilirubin ia menjelaskan pentingnya preventif dilakukan. Upaya preventif ini dapat dilakukan dengan memberikan Asi sedini dan sesering mungkin⁷.

Sebagian besar bayi yang baru lahir akan menyusu ASI sebanyak 8-12 jam sehari atau setiap 2-3 jam sekali dengan lama 5-7 menit,

karena umumnya perut bayi akan kosong kembali dalam waktu tersebut, Faktor pertumbuhan dan nutrisi yang terdapat dalam ASI sangat menentukan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Oleh karena itu sangat diperlukan perhatian dalam frekuensi pemberian ASI, bayi yang sehat akan menyusu 8 hingga 12 kali per hari, dan petugas kesehatan seharusnya memberikan nasehat agar ibu menyusui bayinya minimal 8 sampai 12 kali sehari⁸,

Selain memberikan ASI teratur upaya pencegahan yang tak kalah penting yaitu dengan menjemur bayi di bawah sinar matahari selama 30 menit dengan posisi terlentang 15 menit dan tengkurap 15 menit. Manfaat sinar matahari bagi bayi baru lahir salah satunya adalah untuk mengurangi gejala hiperbilirubin dengan cara menjemur bayi pada pukul 7-10 pagi selama 15-20 menit setiap hari, tidak lebih dari 30 menit dikarenakan kulit bayi yang masih sensitif⁹.

Sinar matahari mempunyai keefektifan 6,5 kali dibandingkan unit fototerapi dalam mendegradasi bilirubin dan tingkat keefektifannya masih lebih baik meskipun musim dingin dimana intensitasnya menurun⁹.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan kesehatan terhadap ibu post partum tentang hiperbilirubin pada bayi baru lahir mempengaruhi pengetahuan ibu dan keterampilan dalam melakukan pencegahan terjadinya hiperbilirubin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hockenberry & Wilson, M, J., & Wilson, D. (2009). *Essentials of pediatric nursing*. Eight edition. St Louis: Mosby Elsevier.
2. Bobak, dkk. (2005). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
3. Deswita. (2014). *Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kejadian Hiperbilirubin di Rumah Sakit*. Jurnal Keperawatan, 10(1), 28-31.
4. Budiman & Riyanto (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Yuliana, F., Hidayah, N., & Wahyuni, S. (2018). *Hubungan Frekuensi Pemberian Asi Dengan Kejadian Ikterus Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2017*. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(1), 25-34.
6. Adoba, P., Ephraim, R, K., Kontor, K, A., Bentsil, J, J., Adu, P., Anderson, M., & Nsiah, P. (2018). *Knowledge Level And Determinants Of Neonatal Jaundice: A Cross-Sectional Study In The Effutu Municipality Of Ghana*. *International journal of pediatrics*, 2018.
7. Khan, A. (2019). *5 Amazing Benefits of Sunlight for Newborn Babies, paediatric*.
8. Dewi, L, N, V. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Salih, F, M. (2001). *Can Sunlight Replace Phototherapy Units In The Treatment Of Neonatal Jaundice? Anin Vitro Study*. *Photodermatology, photoimmunology & photomedicine*, 17(6), 272-27.

